



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, TINGKAT KECEMASAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS DI PMB WILAYAH MAMPANG PRAPATAN TAHUN 2021

Ratna Rismawati¹, Nurainih², Rizkiana Putri³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

E-mail: RatnaRismawati@gmail.com

Article History:

Received: 05-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 06-11-2022

Keywords:

Kecemasan, Ibu Nifas, ASI

Abstract: ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi baru lahir, karena ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi akan energi dan gizi bayi bahkan selama 4-6 bulan pertama kehidupannya, dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Selain sumber energi dan zat gizi. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan menggunakan metode cross sectional yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh pengetahuan ibu, tingkat kecemasan dan dukungan suami terhadap pengeluaran asi pada ibu nifas di PMB Wilayah Mampang Prapatan tahun 2021 dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden didapati sebagian responden mengalami kecemasan ringan berjumlah 10 responden (35,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden didapati responden dengan ASI lancar berjumlah 8 responden (41,2%), dan ASI kurang lancar berjumlah 12 responden (58,8%). Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan suami sangat penting hal ini terlihat dari tabulasi silang bahwa responden yang mendapat dukungan suami 31 % memberikan ASI. Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan edukasi kepada para Ibu tentang pengetahuan berupa perawatan payudara dan pemberian nutrisi terhadap kelancaran pengeluaran ASI

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemberian asi pada bayi diharapkan mampu untuk mewujudkan pencapaian target sustainable development goals (sdgs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. Ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang

memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. (world health organization, 2016)

Anak-anak yang mendapat asi eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Menyusui juga mendukung kemampuan seorang anak untuk belajar dan membantu mencegah obesitas dan penyakit kronis di kemudian hari. Penelitian terbaru di amerika serikat dan inggris menunjukkan penghematan besar dalam layanan kesehatan karena anak yang mendapat asi jatuh sakit jauh lebih jarang daripada anak yang tidak disusui (united nation international children's emergency fund, 2016)

Asi mengandung nutrisi yang lengkap yang dibutuhkan oleh bayi hingga 6 bulan pertama kelahirannya. Asi pertama yang diberikan kepada bayi, disebut kolostrum, banyak mengandung zat kekebalan yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Cakupan asi eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36%. Prevalensi tingkat kecemasan ibu post partum primipara di portugal (18,2%), banglades (29%), hongkong (54%), dan pakistan sebesar (70%). Menyusui merupakan cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dengan penambahan makanan pendamping setelah 6 bulan, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dan terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya. (world health organization, 2016)

Cakupan pemberian asi eksklusif di indonesia sebesar 54,3%. Hal ini masih dibawah target yaitu 80% cakupan pemberian asi eksklusif. Di indonesia pada tahun 2012-2013 ini didapatkan hasil bahwa terdapat 373.000.000 orang ibu post partum yang mengalami gangguan proses laktasi akibat kecemasan sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Ibu primipara yang mengalami kecemasan tingkat berat mencapai 83,4% dan kecemasan sedang sebesar 16,6%, sedangkan pada ibu multipara didapatkan kecemasan tingkat berat 7%, kecemasan sedang 71,5%, dan cemas ringan 21,5%. Nutrisi ibu menyusui adalah makanan sehat selain obat yang mengandung protein, lemak, mineral, air dan karbohidrat yang dibutuhkan oleh ibu menyusui dalam jumlah tertentu selama menyusui. Masa postpartum merupakan masa pemulihan karena merupakan faktor penunjang yang utama produksi asi sehingga apabila gizi tidak terpenuhi akan menghambat produksi asi dan dapat mempengaruhi komposisi serta asupan nutrisi untuk bayi baru lahir. Ibu menyusui memiliki kebutuhan yang banyak akan asupan gizi yang terkandung didalam setiap makanan yang dikonsumsinya dengan memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh tubuhnya. (riset kesehatan dasar, 2012)

Rendahnya capaian asi eksklusif salah satunya disebabkan oleh faktor psikologis, pada beberapa ibu yang baru melahirkan dapat timbul stress akibat perubahan yang dialami dan muncul kekhawatiran tidak dapat memberikan asi yang justru malah menghambat produksi asi. Berdasarkan data dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat asi eksklusif sebesar 75,7%. Secara keseluruhan pencapaian (75,7%) belum memenuhi target yang telah ditetapkan (77%). Pengeluaran asi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara langsung misalnya perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, ataupun yang tidak langsung misalnya sosial kultural dan bayi, yang akan berpengaruh terhadap psikologis ibu. Kemudian perubahan peran seorang ibu memerlukan adaptasi yang harus dijalani. Tanggungjawab bertambah dengan adanya bayi yang baru lahir. Dorongan dan perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dorongan positif untuk ibu. Selama kehamilan hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi asi biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Kadar estrogen dan progesteron turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi asi (profil kesehatan provinsi dki jakarta, 2017).

LANDASAN TEORI

Pengertian ASI pada ibu nifas

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, Laktosa dan garam-garam anorganik yang di sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI eksklusif adalah bayi yang hanya di beri ASI saja tanpa tambahan lain seperti cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Lebih lanjut dikatakan bahwa penyusuan ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu empat bulan sampai enam bulan. mendefinisikan ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. (Departemen Kesehatan RI, 2018)

ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Kelebihan ASI adalah mudah dicerna, karena selain ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. (Departemen Kesehatan RI, 2018)

Pengertian Kecemasan

Kecemasan atau disebut dengan anxiety adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung (Dorland, 2010).

Ansietas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan. Post partum adalah kelahiran yang dimulai setelah lahirnya bayi sampai pemulihan kembali organ-organ seperti sebelum kelahiran. Lamanya periode post partum yaitu sekitar 6- 8 minggu dan wanita mengalami perubahan fisik yang komplek. Selain terjadinya perubahan-perubahan tubuh, pada periode post partum juga akan mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi psikologis. (Sutejo, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan menggunakan metode cross sectional yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh pengetahuan ibu, tingkat kecemasan dan dukungan suami terhadap pengeluaran asi pada ibu nifas di PMB Wilayah Mampang Prapatan tahun 2021 dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pengamatan Pada pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan Ibu	N	%
Pemberian Nutrisi	1	5.0

Senam payudara/Pijatan payudara	19	95.0
Total		20

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pada kelompok ibu hamil yang melakukan perawatan payudara, sebanyak 95 % (19 orang) yang melakukan Senam Payudara/pijatan payudara selebihnya 5% (1 orang).

2. Distribusi responden berdasarkan kelancaran ASI ibu

	Kelancaran ASI	n	%
Hasil	Lancar	8	22,1
	Kurang lancar	12	35,3
	Total	20	100,0

penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden didapati responden dengan ASI lancar berjumlah 8 responden (41,2%), dan ASI kurang lancar berjumlah 12 responden (58,8%). Ibu yang ASI nya tidak lancar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ibu yang mengalami kelelahan setelah persalinan baik *Sectio Caesarea* maupun spontan pervaginam, kebanyakan ibu merasa takut untuk mobilisasi, sehingga ibu merasa malas menyusui bayinya dan pada akhirnya ibu memilih untuk memberikan susu formula pada bayinya (Amalia, 2016).

3. Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan

	Kecemasan	n	%
	Tidak cemas	7	22,1
	Cemas ringan	10	35,3
	Cemas sedang	3	13,2
	Cemas berat	0	0
	Panic	0	0
	Total	20	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden didapati sebagian responden mengalami kecemasan ringan berjumlah 10 responden (35,3%). Rasa cemas dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk salah satunya depresi post partum pada ibu, dimana keadaan psikosis ibu terganggu. Adapun depresi post partum merupakan suatu keadaan psikosis mendadak. Psikosis adalah suatu kondisi gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya ketidakmampuan membedakan realita dan khayalan (Videbeck & Sheila, 2008).

4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengeluaran Air Susu Ibu

	Dukungan Suami	frekuensi	%
	Tidak mendukung	8	22,1
	mendukung	12	35,3
	Total	20	100,0

5. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pengeluaran ASI

Dukungan Suami	Pengeluaran ASI				Total		Nilai P
	Lancar		Tidak lancar		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	12	64,6	10	20,8	41	85,4	0.013
Tidak Mendukung	8	4,2	5	10,4	7	14,6	

Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan suami sangat penting hal ini terlihat dari tabulasi silang bahwa responden yang mendapat dukungan suami 31 % memberikan ASI. Adanya dukungan dari suami dalam pengeluaran ASI di PMB wilayah Mampang Prapatan menjadi satu penyemangat bagi ibu dalam pemberian ASI.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI

Dalam penelitian ini didapatkan hasil signifikansi yaitu perbandingan hasil antara ibu yang melakukan perawatan payudara dan yang tidak melakukan perawatan payudara dengan membandingkan nilai alfabanya (α) 0.05. Dari hasil perbandingan tersebut didapatkan nilai sig 0.001 < alfa (α) 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa perawatan payudara signifikan pengaruhnya terhadap produksi ASI.

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan teknik menyusui kurang baik (Pertiwi, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan Ibu dengan kelancaran pengeluaran ASI di PMB Mampang Prapatan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan Ibu berupa perawatan payudara dan pemberian nutrisi pada ibu nifas sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi pada tahun 2012 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi proses laktasi ibu dengan bayi usia 0 – 6 bulan di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47% ibu dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang menunjukkan bahwa kondisi dan perawatan payudara kurang baik, 55% ibu menunjukkan bahwa kondisi dan perawatan baik penelitian yang dilakukan oleh Solichah pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan hasil p = 0,0007 (Sholichah, 2011)

Uraian hasil penelitian yang diperoleh ini juga didukung oleh teori dan pendapat para ahli antara lain menurut (Saryono, 2009), bahwa perawatan payudara saat kehamilan memiliki beberapa manfaat, antara lain: menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu; melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui.

2. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Pengeluaran ASI

Value Tingkat kecemasan	Pengeluaran ASI				Total	P
	Lancar		Tidak lancar		F	%
	F	%	F	%		
Tidak cemas	5	66,7	2	20,8	7	22.1
0.001						
Cemas ringan	4	45.8	6	54,2	10	35,3
Cemas sedang	2	66.2	1	33,3	3	13,2
Cemas berat	0	0	0	0	0	0
Panik	0	0	0	0	0	0

Analisis hasil uji hipotesa dari kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI menggunakan uji statistik *Chi - Square* (χ^2) dan dilanjutkan dengan uji *Fisher Exact* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu nifas di PMB wilayah Mampang Prapatan. Dimana nilai p - Value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian terdapat beberapa responden yang mengalami kecemasan tetapi ASI nya lancar, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden tersebut adalah ibu multipara yang sebelumnya sudah punya pengalaman memberikan ASI. Peneliti beranggapan bahwa beberapa responden tersebut merasa cemas akibat proses persalinan dan ASI lancar karena sebelumnya sudah punya pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan ASI. Seperti yang dikatakan oleh Fauziah (2009) laktasi kedua dan ketiga yang dialami ibu berarti ibu telah memiliki pengalaman dalam menyusui anaknya.

Hawari (2011) menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Gejala yang dikeluhkan didominasi oleh faktor psikis tetapi dapat pula oleh faktor fisik. Seseorang akan mengalami gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial.

Ibu pasca persalinan harus mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya, tetapi sebagian ibu mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi kelancaran ASI.

Ibu menyusui harus berpikir positif dan rileks agar tidak mengalami kecemasan dan kondisi psikologis ibu menjadi baik, kondisi psikologis yang baik dapat memicu kerja hormon yang memproduksi ASI. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamariyah (2014) bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, keadaan psikologis ibu yang baik akan memotifasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui dan akan merangsang produksi ASI.

3. Hubungan Dukungan Suami terhadap pengeluaran ASI

Hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diper-oleh hasil nilai p value = 0.013 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu nifas di PMB wilayah Mampang Prapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggorowati dan Nuzulia, Dari hasil uji statistik Kendal tau diperoleh nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI (Anggorowati dan Nulzulia, 2013)

Demikian juga hasil penelitian dari Priscilla dkk (2011) hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang (Piscilla, 2013). Hal ini sependapat dengan Sudiharto (2007) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi.

Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Dukungan suami merupakan sebagian kecil dari aktifitas pemberian ASI. Jika ditinjau dari teori Lawrance Green (1980) bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam hal ini perlu penyampaian informasi baik melalui media cetak, elektronik ataupun penyuluhan tentang Pemberian ASI kepada ibu dan suami. Faktor kedua adalah faktor pemungkin yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk penyampaian informasi seperti petugas kesehatan yang membuka kelas prenatal yang memberikan pelayanan melibatkan suami. Ketiga adalah faktor penguat yang berasal dari tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dukungan suami dukungan keluarga (Notoatmodjo, Soekidjo, 2005).

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian terdapat beberapa responden yang mengalami kecemasan tetapi ASI nya lancar, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden tersebut adalah ibu multipara yang sebelumnya sudah punya pengalaman memberikan ASI. Peneliti beranggapan bahwa beberapa responden tersebut merasa cemas akibat proses persalinan dan ASI lancar karena sebelumnya sudah punya pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan ASI.
2. Pengetahuan Ibu berupa Perawatan payudara adalah suatu metode untuk meningkatkan produksi hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ibu hamil lebih suka melakukan Perawatan Payudara dengan Senam Payudara/Pijatan Payudara. Perawatan Payudara dengan Senam Payudara/Pijatan Payudara produksi ASI nya lebih lancar, Ibu hamil yang melakukan perawatan payudara berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI.
3. Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Dukungan suami merupakan sebagian kecil dari aktifitas pemberian ASI.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan edukasi kepada para Ibu tentang pengetahuan berupa perawatan payudara dan pemberian nutrisi

terhadap kelancaran pengeluaran ASI

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi serta sebagai masukan dan bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswi Jurusan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan, masukan dan perbandingan bagi mahasiswi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achadyah, R. K., D.A, S. R., & Mudhawaroh. (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Edelweis Rsud Jombang The Correlation Of Anxiety With The Implementation Of Early Breast Feeding Initiation For Women Of Post Sectio Caesarea. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 3(02), 31–39.
- [2] Agustin, I., & Septiyana, S. (2018). Kecemasan Pada Ibu Post Partum Primipara Dengan Gangguan Proses Laktasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa,* 1, 99. <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i2.133>
- [3] Aidha, Wahyutri, E., & Imamah, I. N. (2019). Hubungan Kecemasan Dan Nyeri Terhadap Produksi Asi Hari 0-3 Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Ruang Gemma 2 Rumah Sakit Dirgahayu. *Jurnal Ilmu Keperawatan.*
- [4] Anggraeni, F. P. (2019). Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit „Aisyiyah Muntilan. *Skripsi*
- [5] Arfiah. (2018). Pengaruh Pemenuhan Nutrisi Dan Tingkat Kecemasan Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan,* 8(November), 134–137.
- [6] Asmara, M. S., Rahayu, H. E., & Wijayanti, K. (2017). Efektifitas Hipnoterapi dan Terapi Musik Klasik terhadap Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Puskesmas Magelang Selatan Tahun 2017. *Jurnal,* 329–334.
- [7] Febrina, I. (2010). Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Primipara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada 2-4 Hari Postpartumdi Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lubukkilangan Tahun 2010 Penelitian. *Jurnal Ilmu Keperawatan,* 11(2), 10–14. <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- [8] Harismayanti, Sudirman, A. A., & Supriaty, I. (2016). Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. 1–16.
- [9] Hastuti, P., & Wijayanti, I. T. (2017). Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang,* 223–232
- [10] Hermansyah, B. Y. F., & Suseno, M. R. (2018). Kemampuan Ibu Postpartum Primipara Remaja Dalam Menyusui Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB 2017 Baiq. *Jurnal Kesehatan Prima,* 12(V), 96–104.
- [11] Iswari, I. (2018). Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017. *Journal Of Midwifery,* 6(1), 10–16.
- [12] Kirana, Y. (2015). Hubungan Tingkat Kecemasan Post Partum Dengan Kejadian

- Post Partum Blues Di Rumah Sakit Dustira Cimahi Yuke. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, III(1).
- [13] Komariah, N. (2018). Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Di Bpm Teti Herawati Palembang Nurul. *JPP (Jurnal Kesehatan Palembang)*, 12(2), 103–107.
- [14] Latifah, L., Nirmala, S. A., & Astuti, S. (2017). hubungan antara bayi berat lahir rendah dengan kejadian ikterus dirumah sakit umum daerah soreang periode januari - desember tahun 2015. *Jurnal Bidan “Midwife Journal,”* 3(02), 13– 21.
- [15] Mas’adah, & Rusmin. (2015). Teknik Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Mas’adah, Rusmini. *Jurnal Kesehatan Prima*, I(2), 1495–1505.
- [16] Mayasari, S. I., & Jayanti, N. D. (2019). Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 135–141. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.ART.p135-141>
- [17] Monalisa. (2011). Analisis Perbedaan Pengeluaran..., Monalisa, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2011.
- [18] Musrifa. (2018). Faktor Faktor Yang Behubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2018. Skripsi.
- [19] Na“im, N. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Skripsi, 44(August).
- [20] Novayelinda, R. (2012). Pemberian Asi Dan Ibu Bekerja. *Literatur*, 177–184.
- [21] Prabawani, E. (2015). Gambaran tingkat kecemasan pada ibu post partum di rumah sakit pku muhammadiyah sukoharjo. *Jurnal*.